

TRADITIONAL REVIEW: PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI DALAM PERSALINAN KALA I

Ratmiati ¹, Erni Dwi Widyana ², Eny Sendra ³

¹²³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Alamat Jl. Besar Ijen No.77 C, Oro-Oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur

erni_dwi@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan kejadian saat persalinan dengan hasil 15% Ibu mengalami komplikasi persalinan, 21% persalinan menyakitkan, 23% tidak memperoleh informasi tentang persiapan persalinan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan yaitu salah satunya metode non farmakologi yaitu kompres hangat. Dampak nyeri persalinan jika tidak diatasi akan meningkatkan aktivitas sistem saraf yang dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, nadi, dan dapat menyebabkan gangguan kekuatan kontraksi uterus. Selain itu dapat menyebabkan partus lama yang akan mengancam keselamatan ibu dan janin.

Tujuan: Penelitian Mengidentifikasi tingkat intensitas nyeri persalinan kala I, teknik pemberian kompres hangat, dan pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I.

Metode : *Traditional review.* Jurnal/artikel berasal dari pencarian pada database Google Scholar dan IOSR, menggunakan kata kunci terkait, selanjutnya jurnal diseleksi menggunakan PICOS dan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian jurnal dianalisis satu persatu dengan mencari kesamaan dan perbedaan jurnal lalu menarik kesimpulan.

Hasil: 14 jurnal yang dilakukan review, nyeri yang dirasakan ibu berkurang dari nyeri sangat berat, nyeri berat, dan nyeri sedang. Setelah dilakukan kompres hangat dibagian punggung dan perut menjadi nyeri ringan dan nyeri sedang.

Kesimpulan : Terdapat Penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan kompres hangat menjadi nyeri sedang dan nyeri ringan. Kompres hangat diberikan sesuai SOP agar meningkatkan pelayanan. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang teknik pemberian seperti posisi ibu, area/tempat, dan suhu agar dapat memberikan manfaat secara maksimal. Serta melibatkan keluarga dalam pemberian kompres hangat.

Kata Kunci: Kompres Hangat, Intensitas Nyeri, dan Persalinan Kala I

ABSTRACT

Background: The Data Center of the Indonesian Hospital Association describes the incidence during delivery with the results that 15% of mothers experienced childbirth complications, 21% of labor pains, 23% did not receive information about preparation for delivery. One of the attempts that can be done to reduce pain in labor is a non-pharmacology method with warm compress. The impact of pain if not treated will increase the activity of the nervous system which can lead to changes in blood pressure, pulse, and can cause uterine contractions. In addition, it can cause prolonged labor which will threaten the safety of the mother and fetus.

Purpose: Research to increase the intensity of labor pain in the first stage, the technique of giving warm compress, and the effect of warm compress on reducing labor pain in the first stage.

Method: Traditional review. Journals/articles come from the Google Scholar and IOSR databases, using related keywords, then selected journals using PICOS and inclusion and exclusion criteria. Furthermore, the journals were analyzed one by one by searching for similarities and differences and then drawing some conclusions.

Results: 14 journals reviewed, the pain felt by the mother was reduced from very severe pain, severe pain, and moderate pain. After doing a warm compress on the back and abdomen it becomes mild pain and moderate pain.

Conclusion: There is a decrease in pain intensity after warm compresses are made to moderate pain and mild pain. Warm compresses are given according to the SOP in order to improve service. In addition, there is a need for further research on offering techniques such as mother's position, place of place, and temperature in order to provide maximum benefits. And involve the family in offering warm compresses.

Keywords: Warm Compress, Pain Intensity, and First Stage of Labor.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alami yang akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat akan memiliki risiko terancam penyulit yang akan membahayakan ibu dan janin, sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan, dan pelayanan dengan fasilitas memadai.(1)

Berdasarkan data WHO lebih dari 140 juta wanita melahirkan setiap tahunnya. Meskipun demikian, ada beberapa kasus kelahiran bukanlah peristiwa membahayakan, tetapi menjadi suatu masa yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut, penderitaan bahkan kematian. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya permintaan untuk melakukan *sectio caesaria* (SC).(2) Nyeri pada saat persalinan kala I ini disebabkan oleh banyak faktor seperti nyeri akibat kontraksi rahim, dilatasi serviks, peregangan ligamen, dan perineum saat melahirkan bayi.(3)

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan, 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan persalinan. Nyeri persalinan berdampak pada peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik yang dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, warna kulit, mual muntah, dan juga keringat berlebihan. Jika nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya partus lama, yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin.(4)

Penelitian menggunakan teknik *literature review* dengan hasil bahwa pengendalian nyeri secara farmakologi lebih efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi. Pengendalian nyeri non farmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Salah satu metode non farmakologi yang efektif adalah kompres hangat. Kompres hangat merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan memberikan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. (5)

Penelitian dengan menggunakan *quasy experimenttal desain*. Dilakukan kompres hangat dengan menggunakan botol, handuk, dan buli-buli panas, yang diisi dengan air yang bersuhu 46-51°C, air hangat dibungkus dengan kain. Jika menggunakan kain atau handuk, kain diperas lalu ditempelkan pada daerah yang akan dikompres selama 20 menit yaitu bagian tubuh nyeri ibu bersalin seperti perut dan punggung. Kompres hangat juga bisa ditempatkan di perineum untuk meningkatkan sirkulasi darah di daerah perineum dan meningkatkan elastisitas sehingga perineum tidak mudah robek atau laseras.(6)

Dilakukan penelitian dengan menggunakan desain quasi eksperimen dengan hasil kompres air hangat lebih efektif dalam mengurangi rasa nyeri persalinan kala I. (7) Hasil penelitian terbukti bahwa kompres hangat memang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. (8)

Hasil penelitian menggunakan desain *pre eksperimen* diperoleh nilai mean sebelum

dilakukan kompres hangat 7,6 dan nilai mean sesudah dilakukan kompres hangat 5,8 dengan nilai significancy sebesar 0,001, artinya kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri kala I(9). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap nyeri dalam persalinan kala I.

METODE

Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah *traditional review*. Jurnal/artikel berasal dari pencarian pada database *Google Scholar* dan *International Organization of Scientific Research (IOSR)*, selanjutnya jurnal diseleksi dengan kriteria inklusi seperti terbitan 5 tahun terakhir,

menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, judul penelitian yang sama atau memiliki tujuan penelitian yang hampir sama dengan tinjauan literatur. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka dieksklusi, sehingga didapatkan 14 jurnal yang akan dilakukan *review*. Kemudian jurnal dianalisis satu persatu dengan mencari kesamaan dan perbedaan jurnal lalu menarik kesimpulan.

Mayoritas desain penelitian yang digunakan pada jurnal-jurnal tersebut antara lain *quasi eksperiment* dan *pre eksperimental*, dengan besar responden mayoritas antara 15 sampai 60 responden dalam persalinan kala I. Lokasi penelitian dalam jurnal-jurnal tersebut dilakukan di beberapa wilayah Indonesia dan negara lainnya antara tahun 2016 sampai 2020.

HASIL

Tabel 1
Tabel Hasil Penelitian

No	Tema Jurnal>Nama Peneliti	Metode (Desain Sampel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intesitas Nyeri Persalinan Kala I (Suyani Suyani, 2020).	Desain Penelitian : Quasi eksperimen Sampel : Teknik <i>Acedental sampling</i> (18 responden Ibu yang dalam bersalin). Instrumen : Observasi dengan mengukur nyeri menggunakan <i>numeric rating scale (NRS)</i> Analisis : <i>Paired T-Test</i> .	a. Teknik pemberian kompres hangat diberikan pada bagian perut dan punggung menggunakan buli-buli selama 20 menit dengan suhu 32 ⁰ C. b. Terdapat pengaruh kompres b menurunkan intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.
2.	Pengaruh Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Di RSUD d Koja Jakarta Utara (Edita Astuti Panjaitan, Idriani, Suhendar Sulaeman, 2020)	Desain Penelitian : Quasi eksperimen <i>Pre- post test (uji T Paired)</i> Sampel : Teknik <i>Non Probability Sampling</i> (30 responden, dibagi menjadi dua kelompok 15 responden dengan terapi kompres hangat) Instrumen : Lembar Observasi Analisis : <i>Paired T-Test</i> .	a. Sebanyak 15 ibu bersalin yang dilakukan kompres hangat dengan tingkat intensitas nyeri sedang 1 orang, nyeri berat 14 orang. Setelah dilakukan kompres hangat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 10 orang, dan nyeri berat 2 orang. b. Teknik pemberian kompres hangat diberikan dibagian punggung menggunakan buli-buli bagian bawah selama 10-15 menit dengan suhu 37 ⁰ C-42 ⁰ C. c. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.
3.	<i>Application Of The WBZ (Warm Belt Zinger) Method To The Intensity Of Labor Pain At The BL 31-32 Meridian Points</i> (Lestari Puji Astuti, Poppy Fransisca Amelia , Heny Wijayanti, Sa'adah Mujahidah, 2020)	Desain Peneliti : Quasi Ekperimen Sampel : Teknik <i>Acedental sampling</i> (15 responden dalam persalinan kala 1). Instrumen : <i>Numeric rating scale (NRS)</i> Analisis : <i>Wilcoxon</i>	a. Teknik pemberian kompres hangat diberikan dibagian punggung bawah dan perut dngan menggunakan <i>warm belt</i> selama 15 menit dengan suhu 40 ⁰ C. b. Terdapat pengaruh kompres hangat
4.	<i>An Application of Warm Compress in Reducing Pain Level at First Stage of Active Phase</i> (Dwi Handayani, Ika Nur Saputri, Diah Evawanna Anuhgera, Riris Sitorus, Raisha Octavariny, and Wilda Wahyuni Siregar, 2020)	Desain Peneliti : Pre Ekperimen Sampel : 30 Responden Instrumen : <i>Numeric rating scale (NRS)</i> Analisis : Uji <i>Wilcoxon</i>	a. Sebanyak 30 responden dengan tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan intensitas nyeri sedang 3 orang, nyeri sedang 15 orang, nyeri berat 12 orang, setelah dilakukan kompres hangat tingkat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 15 orang, nyeri sedang 13 orang, nyeri berat 2 orang. b. Teknik Pemberian kompres hangat menggunakan di berikan di punggung dengan buli-buli dengan suhu 37-41 ⁰ C, bawah ibu selama 20 menit. c. Hasil terdapat pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri fase aktif
5.	<i>Effect of Heat Compresses Hydrotherapy to Reduction of Pain Labor Stage 1st</i> (Luluk Susiloningtyas, Fransiska	Desain Peneliti : Quasi Ekperimen Sampel : Teknik <i>Acedental sampling</i> (20 responden dalam persalinan).	a. Sebanyak 20 responden dengan tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan intensitas nyeri berat 16 orang, nyeri sangat berat 4 orang, setelah dilakukan kmpres hangat tingkat

	Novitasari, Ratna Feti Wulandari, 2019)	Instrumen : lembar observasi Analisis : <i>Wilcoxon Sign Rank</i>	intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 16 orang, nyeri berat 2 orang b. Pemberian kompres hangat di berikan di punggung bawah. c. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat
6.	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif (Irawati, Muliani, Gusman Arsyad, 2019)	Desain Peneliti : Pre eksperimen Sampel : Teknik <i>consecutive sampling</i> (15 responden dalam persalinan). Instrumen : lembar observasi Analisis : <i>Wilcoxon Sign Rank</i>	a. Sebanyak 15 responden dengan tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan nyeri sedang 3 orang, berat 11 orang, sangat berat 1 orang, setelah dilakukan kmpres hangat tingkat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 8 orang, nyeri berat 4 orang. b. Teknik pemberian kompres hangat dengan menggunakan bulu-buli di berikan di punggung selama 15-20 menit. c. Terdapat pengaruh kompres hangat
7.	<i>Effect of Localized Warm versus Cold Compresses on Pain Severity during First Stage of Labor among Primiparous</i> (Hend Abdallah EL Sayed , Nadia Abd Alhamid Attit, 2019)	Desain Peneliti : Quasi eksperimen Sampel : 60 responden dalam persalinan ibu kompres hangat dan dingin). Instrumen : <i>Visual Analog Scale (VAS)</i> Analisis : <i>Wilcoxon Sign Rank</i>	a. Ada pengaruh , dimana kelompok kompres hangat lebih efektif dibandingkan kelompok kompres dingin
8.	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktik Mandiri Yulia Fonna Skm Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019 (Yolla Asmaul Nufra , Azimar, 2019)	Desain : Pre eksperimen Sampel : Teknik <i>Quata Sampling</i> (30 responden). Instrumen : Lembar Koesener Analisis : Distribusi frekuensi dan analisa bivariate menggunakan Uji <i>Wiloxon</i>	a. Sebanyak 30 ibu diberikan kompres hangat dengan intensitas nyeri sedang 19 orang, berat 9 orang, sangat berat 2 orang, setelah dilakukan kompres hangat nyeri ringan 19 orang, sedang 6 orang, berat 5 orang. b. Teknik pemberian diberikan di punggung. c. Terdapat pengaruh kompres hangat dalam mengurangi rasa nyeri persalinan
9.	Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Sensasi Rasa Nyeri Pada Kala I Fase Aktif Ibu Primigravida (Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati, Ira Rahayu Tiyyar Sari, 2018)	Desain Peneliti : Quasi Ekperimen Sampel : Teknik <i>consecutive sampling</i> (24 responden dalam persalinan). Analisis : <i>Paired T- Test</i>	a. Sebanyak 24 responden dengan 12 kelompok perlakuan nyeri sedang 8 orang, nyeri berat 4 orang, dan 12 kelompok kontrol nyeri sedang 5 orang, nyeri berat 7 orang, setelah dilakukan kelompok perlakuan ringan 7 orang, sedang 5 orang, dan kelompok kontrol sedang 4 orang, berat 7 orang, 1 orang tak terhankan. b. Teknik pemberian kompres dilakukan menggunakan buli-buli , di punggung selama 10 menit dengan suhu 40°C. c. Terdapat pengaruh kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I Fase Aktif Ibu Primigravida
10.	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Persalinan Fase Aktif di 3 BPM Kota Cirebon (Yeni Fitrianiingsih, Kemala Wandan, 2018)	Desain Peneliti : Quasi Ekpremen Desain penelitian ini adalah <i>one group pre and post test</i> dengan 30 responden dalam persalinan. Instrumen : <i>Skala Analog Visual (VAS)</i> Analisis : Uji <i>Wilcoxon</i>	a. Teknik Pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli di berikan di punggung bawah selama 15-20 menit dengan suhu 46-51,5°C. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat pada ibu bersalin kala I fase aktif

11.	Pengaruh Pemberian Kompres hangat terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama kala I fase aktif persalinan (Endah Dian Marlina, 2018)	Desain Peneliti : Quasi Ekperimen Sampel : Teknik <i>Consecutive Sampling</i> (20 responden) Instrumen : Skala <i>Hamilton (HAM-A)</i> dan skala nyeri <i>Visual analogue scale (VAS)</i> Analisis : Uji T-test Dependen	a. Teknik pemberian kompres hangat menggunakan kantong karet di berikan di punggung bawah selama 30 menit dengan dengan suhu 37-41°C. b. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama persalinan kala I fase aktif persalinan
12.	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di BPM Rabiah Palembang Tahun 2017 (Meta Rosdiana, Asih Fatriasri, Popi Vitaloka Oktavaini Nasara, 2018)	Desain Peneliti : Pre Ekperimen Sampel : Teknik <i>Accidental Sampling</i> (10 responden) Analisis : Uji Wilcoxon	a. Sebanyak 10 ibu diberikan kompres hangat dengan intensitas nyeri ringan 1 orang, nyeri sedang 5 orang, nyeri berat 4 orang, setelah dilakukan kompres hangat nyeri ringan 6 orang, sedang 4 orang. b. Terdapat Pengaruh pemberian kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala 1.
13.	Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I (Esti Nugraheny, Sumarni, 2018)	Desain Peneliti : Quasi Ekperimen Sampel : Teknik <i>Accidental sampling</i> (20 responden). Instrumen : Skala <i>Analog Visual (VAS)</i> dengan Observasi Analisis : <i>Uji Paired T-Test</i>	a. Teknik pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli di punggung bawah dan perut selama 20 menit dengan suhu 45-50,5°C. b. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I.
14.	Kompres Hangat Mempengaruhi Tingkat Nyeri Persalinan (Ega Septi Juliani , Yanti Susan, 2016)	Desain Peneliti : Quasi Ekperimen Sampel : Teknik <i>Purposive Sampling</i> (30 responden). Instrumen : Skala <i>NRS (Numerical Rating Scale)</i> Analisis : <i>Uji T-test</i>	a. Sebanyak 30 ibu dalam persalinan dilakukan pemberian kompres hangat dengan tingkat intensitas nyeri sedang 9 orang dan nyeri berat 21 orang. Setelah dilakukan kompres hangat dengan nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 25 dan nyeri berat 2 orang. b. Teknik pemberian kompres hangat menggunakan kantong karet diberikan di punggung dengan selama 20 menit dengan suhu 45°C-50,5°C. c. Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat dengan tingkat nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Intensitas Nyeri Persalinan Kala I

Hasil review jurnal didapatkan 8 jurnal membahas intensitas nyeri. Berdasarkan hasil sebanyak 15 ibu bersalin yang dilakukan kompres hangat dengan tingkat intensitas nyeri sedang 1 orang, nyeri berat 14 orang. Setelah dilakukan kompres hangat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 10 orang, dan nyeri berat 2 orang.(10)

Tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat yaitu nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 15 orang, nyeri berat 12 orang, setelah dilakukan kompres hangat tingkat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 15 orang, nyeri sedang 13 orang, nyeri berat 2 orang.(11)

Dilakukan kompres hangat dengan 20 responden yang memiliki tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan intensitas nyeri berat 16 orang, nyeri sangat berat 4 orang, setelah dilakukan kompres hangat tingkat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 16 orang, nyeri berat 2 orang.(12)

Selain itu, diberikan kompres hangat dengan jumlah 15 responden yang memiliki tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan nyeri sedang 3 orang, berat 11 orang, sangat berat 1 orang, setelah dilakukan kompres hangat tingkat intensitas nyeri menjadi nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 8 orang, nyeri berat 4 orang.(9) Sebanyak 30 ibu diberikan kompres hangat dengan intensitas nyeri sedang 19 orang, berat 9 orang, sangat berat 2 orang, setelah

dilakukan kompres hangat nyeri ringan 19 orang, sedang 6 orang, berat 5 orang.(2)

Terapi kompres hangat diberikan kepada 24 orang dengan 12 kelompok perlakuan nyeri sedang 8 orang, nyeri berat 4 orang, dan 12 kelompok kontrol nyeri sedang 5 orang, nyeri berat 7 orang, setelah dilakukan kelompok perlakuan ringan 7 orang, sedang 5 orang, dan kelompok kontrol sedang 4 orang, berat 7 orang, 1 orang tak terhankan.(13)

Selain itu, kompres hangat juga dilakukan kepada 10 responden ibu dengan intensitas nyeri ringan 1 orang, nyeri sedang 5 orang, nyeri berat 4 orang, setelah dilakukan kompres hangat nyeri ringan 6 orang, sedang 4 orang.(14)

Sebanyak 30 ibu dalam persalinan dilakukan pemberian kompres hangat dengan tingkat intensitas nyeri sedang 9 orang dan nyeri berat 21 orang. Setelah dilakukan kompres hangat dengan nyeri ringan 3 orang, nyeri sedang 25 dan nyeri berat 2 orang. Berdasarkan *review* peneliti tingkat intensitas nyeri ibu sebelum dilakukan kompres hangat dari 8 jurnal yang dilakukan *review* nyeri sangat berat, nyeri berat, dan nyeri sedang. Dilakukan kompres hangat dan dilakukan pengukuran kembali menggunakan NRS dan VAS nyeri persalinan menjadi rata-rata nyeri ringan dan nyeri sedang dengan rata-rata 10 sampai 30 responden ibu dalam persalinan kala I.(15)

Teknik Pemberian Kompres Hangat Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil *review* jurnal ditemukan 12 jurnal yang menjelaskan tentang teknik pemberian kompres hangat diantaranya 3

jurnal memberikan dibagian perut dan punggung, dan 9 jurnal lainnya hanya memberikan kompres hangat di punggung saja.

Kompres hangat dilakukan di bagian perut dan punggung dengan menggunakan buli-buli selama 20 menit dengan suhu 32°C.(8) Kompres hangat dibagian punggung bawah dan perut dengan menggunakan *warm belt* selama 15 menit dengan suhu 40°C.(16) Selain itu teknik pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli di punggung bawah dan perut selama 20 menit dengan suhu 45-50,5°C.(17)

Pemberian diberikan di punggung dengan menggunakan buli-buli selama 10-15 menit dengan suhu 37-42°C.(10) Teknik pemberian kompres hangat diberikan dibagian punggung bawah dan perut dengan menggunakan *warm belt* selama 15 menit dengan suhu 40°C.(11) Pengurangan nyeri persalinan dapat diberikan kompres hangat di punggung bawah.(12) Kompres hangat ini diberikan di punggung dengan menggunakan bulu-buli selama 15-20 menit.(9) Pemberian kompres hangat dapat dilakukan di punggung bawah sangat efektif dalam mengurangi nyeri persalinan.(2)

Pemberian kompres hangat juga dapat diberikan dibagian punggung dengan menggunakan buli-buli dengan suhu 40°C selama 10 menit kepada ibu bersalin kala I.(10) Sejalan dengan penelitian lainnya kompres hangat diberikan menggunakan buli-buli di punggung bawah selama 15-20 menit dengan suhu 46-51,5°C.(18) Kompres hangat dapat dilakukan di punggung bawah menggunakan kantong karet selama 30 menit dengan suhu 37-41°C.(19) Selain itu, kompres hangat

diberikan di punggung dengan menggunakan kantong karet.(15)

Teknik pemberian kompres hangat diberikan di punggung dan perut memang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan kala I. Alat yang digunakan berdasarkan hasil *review* 1 jurnal menggunakan *warm belt*, 2 jurnal menggunakan kantong karet, dan 6 jurnal menggunakan buli-buli. Selain itu suhu dan lama didapatkan hasil 8 jurnal menjelaskan tentang suhu dan lama pemberian yang berbeda-beda dimulai dari suhu 30°C-51,5°C. Serta lama pemberian 10-30 menit, efektif dan memberikan manfaat dalam mengurangi nyeri persalinan kala I.

Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Nyeri Persalinan Kala I

Ada 14 jurnal yang dilakukan *review*. Hasil penelitian menunjukkan kompres hangat memiliki pengaruh menurunkan intensitas nyeri. Hasil penelitian terhadap 18 ibu bersalin di BPM Tri Rahayu Setyaningsih didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan rerata intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dari skor 8,66 turun menjadi 5,85. Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat berpengaruh menurunkan intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.(8)

Hasil penelitian didapatkan intervensi kompres hangat lebih berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif pada ibu bersalin. Hasil analisis uji *paired t-test* diperoleh nilai mean dari masing-masing intervensi, kompres hangat 3,80 dan kompres dingin 3,20 dengan nilai mean selisih 0,60. Rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan kompres hangat nilai mean

7,80 dan setelah dilakukan intervensi nilai mean 4,00 dengan standar deviasi 1,14. Setelah diberikan kompres hangat rasa nyerinya berkurang dari nyeri berat. Sehingga dikatakan kompres hangat berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.(10)

Penelitian tentang kompres hangat dengan menggunakan pengukuran skala NRS (*numeric rating scale*) bahwa tingkat nyeri persalinan memiliki rata-rata pengurangan nyeri sebelum dan sesudah perlakuan. 1,80 dan nilai P 0,000, hal ini menunjukkan bahwa kompres air hangat efektif untuk mengurangi nyeri persalinan.(16) Terdapat pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri fase aktif dimana p nilai $<0,04$ (α 0,05).(11)

Hasil analisis menggunakan *wilcoxon sign rank*, hasil analisis data menyatakan bahwa $\text{sig}(p) = 0,000$ dimana $\alpha = 0,05$, $p < \alpha$, artinya terdapat pengaruh pemberian kompres panas hidroterapi terhadap penurunan nyeri persalinan fase aktif.(12) Diperoleh nilai mean sebelum dilakukan kompres hangat 7,6 dan nilai mean sesudah dilakukan kompres hangat 5,8 dengan nilai *significance* sebesar 0,001, artinya kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri kala I.(9)

Dilakukan penelitian dengan jumlah responden enam puluh ibu dalam persalinan kala I, di dapatkan hasil kompres hangat lebih efektif dari pada kompres dingin dan kontrol (p 0,001), peningkatan rerata nyeri yang signifikan. Skor observasi perilaku kelompok kompres hangat dibandingkan kelompok kompres dingin dan kontrol (p 0,001). Kelompok kompres hangat lebih efektif

dibandingkan kelompok kompres dingin (p 0,05).(20)

Penurunan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif setelah dilakukan kompres hangat dengan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden, 27 diantaranya mengalami penurunan rasa nyeri, 3 responden lainnya memiliki skala nyeri sama baik sebelum maupun sesudah intervensi.(16) Hasil rerata 6,00 sebelum dilakukan kompres hangat dan mengalami penurunan sesudah dilakukan kompres hangat rerata menjadi 3,33. Dari hasil penelitian didapatkan hasil kompres hangat efektif dalam penurunan sensasi rasa nyeri pada kala I fase aktif.(13)

Rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat sebesar 3,22 dengan standar deviasi 0,7 dan setelah dilakukan sebesar 2,61 dengan standar deviasi 0,6. Penelitian ini memperlihatkan ada penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat.(18)

Pengaruh pemberian kompres hangat dengan hasil uji statistik dengan menunjukan nilai p value = $0,003 < \alpha = 0,05$. Maka didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengukuran tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan kompres hangat yang dilakukan sesuai dengan aturan dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin fase aktif kala I.(14)

Hasil Penelitian menunjukan rata-rata sebelum dilakukan kompres hangat yaitu 1,76 dan setelah dilakukan kompres hangat menjadi 1,83 terjadi penurunan nyeri secara signifikan pada ibu bersalin setelah diberikan kompres

hangat dengan nilai $p = 0,001$. Pemberian kompres hangat juga mampu berpengaruh dalam menurunkan kecemasan dan nyeri persalinan secara bersamaan sebesar 47,05%.(19)

Penelitian tentang manfaat kompres hangat dalam mengurangi nyeri didapatkan hasil penelitian rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan kompres hangat pada fase laten 3,95 dengan standar deviasi 2,188, dan fase aktif 4,9 dengan standar deviasi 2,269. Setelah dilakukan kompres hangat didapatkan fase laten 3,30 dengan standar deviasi 2,080, dan fase aktif 3,85 dengan standar deviasi 1,927. Hasil uji *paired t-test* diketahui nilai t -hitung untuk hasil skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada fase laten 4,33 dengan probabilitas (sig) 0,000 dan t -hitung untuk hasil skala nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat pada fase aktif 5,3 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres hangat.(10)

Tingkat nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif sebelum diberikan kompres hangat sebesar 7,06 dengan standart deviasi sebesar 1,3, dan setelah diberikan kompres hangat rata-rata tingkat nyeri adalah sebesar 5,00 dengan standart deviasi sebesar 1,2. Terlihat nilai minus (-) antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 2,06 dengan standart deviasi 0,58. Hasil Uji statistik di dapatkan p -value 0,000. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum diberikan kompres hangat dan tingkat nyeri setelah diberikan kompres hangat pada ibu inpartu kala I fase aktif.(15)

Berdasarkan hasil *review* dari 14 jurnal dengan hasil penelitian kompres hangat berpengaruh dalam mengurangi nyeri persalinan kala I. Tetapi perlu diperhatikan dalam pemberian kompres hangat seperti teknik dan tempat pemberian, serta suhu agar dapat menghasilkan manfaat yang lebih maksimal. Selain itu perlu penelitian adanya inovasi terbaru dalam pemberian kompres hangat guna meningkatkan pelayanan dalam mengurangi nyeri persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal/*literature* dan pembahasan dari penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas nyeri ibu sebelum dilakukan kompres hangat dari 8 jurnal yang dilakukan *review* nyeri sangat berat, nyeri berat, dan nyeri sedang. Pengukuran menggunakan NRS dan VAS nyeri persalinan menjadi rata-rata nyeri ringan dan nyeri sedang dengan rata-rata responden 10 sampai 30 Ibu dalam persalinan kala I. Teknik pemberian kompres hangat yang ditemukan dari 12 jurnal yang di *review*, diantaranya 3 jurnal diberikan di bagian perut dan punggung, dan 9 jurnal di punggung saja.

Alat yang ditemukan dari 1 jurnal menggunakan *warm belt*, 2 jurnal menggunakan kantong karet, dan 6 jurnal menggunakan buli-buli. Suhu dan lama dari *review* berbeda-beda dimulai dari suhu 30°C sampai 51,5°C. Berdasarkan *review* dari 14 jurnal terdapat pengaruh kompres hangat dalam menurunkan nyeri persalinan kala I.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, ilmu pengetahuan serta wawasan

dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I. Selain itu dapat dijadikan salah satu pengobatan untuk membantu menurunkan nyeri dengan mengajarkan dan melibatkan anggota keluarga dalam melakukan kompres hangat sesuai dengan standar operasional prosedur sebagai pengobatan untuk menurunkan nyeri pada saat proses melahirkan untuk menurunkan nyeri persalinan kala I.

REFERENSI

1. Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres. 2016.
2. Nufra, Y. A., & Azimar, A. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna Skm Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2019. Available From: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.481>.
3. Kaur, J., Sheoran, P., Kaur, S., & Sarin, J. Effectiveness of Warm Compression on Lumbo-Sacral Region in Terms of Labour Pain Intensity and Labour Outcomes among Nulliparous: an Interventional Study. Journal of Caring Sciences. 2020. Available From: <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.002>.
4. Yulianingsih, E., Porouw, H. S., & Loleh, S. Teknik Massage Counterpressure terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Jurnal Gaster. 2019. Available From: <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.374>.
5. Andreinie, R. Analysis Of The Effectiveness Of Warm Compresses For Reducing Labor Pain. Jurnal Rakernas Aipkema. 2016.
6. Girsang, V. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intesitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif Di Praktik Bidan Mandiri Rina Dan Klinik Ayah Bunda Medan Amplaz. Poltekkes Kesehatan Kemenkes RI Medan. 2017.
7. Sari, M. H. N., & Ramadhani, A. A. Kompres Air Hangat dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan. 2020. Available From: <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol7.iss2.94>.
8. Suyani, S. Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Jurnal Kebidanan. 2020. Available From: <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.39-44>.
9. Irawati, I., Muliani, M., & Arsyad, G.. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif. Jurnal Bidan Cerdas (JBC). 2019. Available From: <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.218>.
10. Panjaitan, E. A., Idriani, & Sulaeman, S. Pengaruh Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri

- Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Di Rsud Koja Jakarta Utara. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka. 2020.
11. Handayani, D., . J., Octavariny, R., & Ginting, D. Y. An Application of Warm Compress in Reducing Pain Level at First Stage of Active Phase. 2020. Available From: <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.644>.
 12. Susiloningtyas, L., Novitasari, F., & Wulandari, R. F. Effect of Heat Compresses Hydrotherapy to Reduction of Pain Labor Stage 1st. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2019. Available From: <https://doi.org/10.30994/sjik.v8i2.223>.
 13. Sulistyowati, D. W. W., & Sari, I. R. T. Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Sensasi Rasa Nyeri Pada Kali I Fase Aktif Ibu Primigravida Embrio. 2018. Available From: <https://doi.org/10.36456/embrio.vol10.no2.a1513>.
 14. Rosdiana, M., Fatriasri, A., Vitaloka, P., & Nasara, O. Pengaruh Kompres hangat Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di BPM Rabiah Palembang Tahun 2017. Jurnah Ilmiah Multi Sciences. 2018.
 15. Juliani, Ega Septi, & Susan, Yanti. Kompres Hangat Mempengaruhi Tingkat Nyeri Persalinan. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. 2016. Available From: <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jbik.v6i2.21>.
 16. Astuti, L. P., Amelia, P. F., & Wijayanti, H. Application Of The WBZ (Warm Belt Zinger) Method To The Intensity Of Labor Pain At The BL 31-32 Meridian Points. 2020.
 17. Nugraheny, E. Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I. 2018.
 18. Fitrianiingsih, Y., & Wandan, K. Pengaruh Kompres Hangat TerhadapBRasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Persalinan Fase Aktif di 3 BPM Kota Cirebon. Photosynthetica. 2018. Available From: <https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.806..>
 19. Marlina, E. D. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan nyeri. Jurnal Ilmiah Bidan. 2018. Available From: <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/49>.
 20. Sayed, H. A. EL, & Abd, N. A. A. A.. Effect of Localized Warm versus Cold Compresses on Pain Severity during First Stage of Labor among Primiparous. Journal of Nursing and Health Science. 2019. Available From: <https://doi.org/10.9790/1959-0803031424>.